

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian terkait data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada juga yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono 2009;14).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan swasta yang bergerak di bidang manufaktur. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Manyar, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. (Kuncoro, 2009 : 118). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan swasta di Kota Gresik.

Sampel merupakan bagian dari populasi, dalam penelitian ini penentuan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono

(2009;122) teknik *purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria bagi sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel diantaranya:

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perseroan terbatas (PT)
2. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur
3. Perusahaan tersebut telah beroperasi lebih dari 5 tahun
4. Responden merupakan karyawan yang bekerja pada divisi akuntansi.
5. Responden merupakan karyawan yang bekerja pada divisi keuangan.
6. Mempunyai pengalaman kerja diatas 2 tahun.
7. Responden merupakan karyawan setingkat pelaksana sampai dengan manager.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subyek merupakan jenis data dalam penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak peneliti. Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden dengan menyebar kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), penyebaran daftar

pertanyaan (*questioner*) dan dokumenter (*documentation*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner.

Menurut Sujarweni (2015;94) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyerahan kuesioner secara langsung kepada perusahaan dengan dasar surat permohonan ijin penelitian dari kampus dan selanjutnya hasil kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini mengklasifikasikan variabel menjadi dua jenis yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini sistem pengendalian intern (X_1), ketaatan asas akuntansi (X_2), kesesuaian kompensasi (X_3), asimetri informasi (X_4) dan moralitas individu (X_5).
2. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, variabel ini disimpulkan dengan huruf Y.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

3.6.2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan salah satu bentuk penyimpangan baik secara sengaja maupun tekanan dari orang lain yang dilakukan dengan cara penipuan pada proses akuntansi. Pengukuran variabel kecenderungan kecurangan akuntansi ini menggunakan skala likert lima point, dengan ketentuan skala likert bernilai 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, nilai 5 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi ini terdiri dari delapan item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Shintadevi (2015) dengan indikator yang digunakan diantaranya:

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan atau mengubah catatan akuntansi.
2. Kecenderungan untuk melakukan penghilangan beberapa transaksi maupun informasi yang berpengaruh pada laporan keuangan.
3. Kecenderungan untuk melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan secara sengaja.
4. Kecenderungan untuk membuat laporan keuangan yang salah dengan maksud pencurian atau penggelapan aset perusahaan.

5. Kecenderungan untuk tidak menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi.

3.6.2.2 Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian intern merupakan bentuk monitoring atau pengawasan yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengukuran variabel sistem pengendalian internal ini menggunakan skala likert lima point dengan ketentuan, skala likert bernilai 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, nilai 5 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengendalian internal terdiri dari sembilan item pertanyaan berdasarkan komponen pengendalian intern menurut COSO. Indikator yang digunakan adalah (1) lingkungan pengendalian (2) penilaian risiko (3) aktivitas pengendalian (4) informasi dan komunikasi dan (5) pemantauan.

3.6.2.3 Ketaatan Asas Akuntansi

Ketaatan Asas Akuntansi adalah kewajiban perusahaan untuk patuh pada segala aturan akuntansi baik dalam menyusun maupun mengelola laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang handal. Pengukuran variabel ketaatan asas akuntansi ini menggunakan skala likert lima point dengan ketentuan skala likert bernilai 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, nilai 5 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketaatan asas akuntansi terdiri dari tujuh item pertanyaan yang mengacu pada penelitian Thoyibatun (2009). Indikator yang

digunakan adalah (1) tanggung jawab penerapan (2) kepentingan publik (3) integritas (4) objektivitas (5) kehati-hatian (6) kerahasiaan (7) konsistensi (8) standar teknis

3.6.2.4 Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan bentuk penyesuaian antara jasa dengan imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya berdasarkan pencapaian kinerja suatu perusahaan. Pengukuran variabel kesesuaian kompensasi ini menggunakan skala likert lima point, dengan ketentuan skala likert bernilai 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, nilai 5 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari tujuh item pertanyaan yang mengacu pada komponen kompensasi menurut Rivai (2010). Indikator yang digunakan adalah (1) kompensasi langsung (gaji, upah dan insentif) (2) kompensasi tidak langsung (tunjangan, asuransi dan pensiunan)

3.6.2.5 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi ketidaksesuaian informasi yang diperoleh antara agent dan principal. Pengukuran variabel asimetri informasi ini menggunakan skala likert lima point dengan ketentuan skala likert bernilai 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, nilai 5 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari lima item pertanyaan mengacu pada penelitian Wilopo (2006). Indikator yang digunakan diantaranya:

1. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
2. Situasi dimana manajemen lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
3. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
4. Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
5. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

3.6.2.6 Moralitas Individu

Moralitas individu adalah sikap yang mendasari penilaian atas tindakan yang diambil seseorang. Pengukuran variabel moralitas individu ini menggunakan menggunakan skala likert lima point dengan ketentuan skala likert bernilai 1 jika jawaban responden sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk setuju, nilai 5 untuk sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur moralitas individu terdiri dari enam item pertanyaan mengacu pada model pengukuran moral oleh Kohlberg (1971) dalam Dewi (2016) yaitu instrumen *Defining Issue Test (DIT)* dalam bentuk kasus dilema etika.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013;19) statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi varian, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif agar memberikan gambaran mengenai deskripsi responden (jabatan, lama bekerja dan tingkat pendidikan) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (kecenderungan kecurangan akuntansi, efektifitas pengendalian internal, ketaatan asas akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu).

3.7.2 Uji Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013;52) uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Item pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel dan bernilai negatif maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel diperoleh dari tarad signifikansi (α) sebesar 5 % dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus :

$$df = n-2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

4 = two tail test

7.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali 2011;16).

Uji statistik untuk menilai tingkat reliabilitas adalah dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

7.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013;160) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat histogram residual dan

normal probability plot yang dilihat dari kedua hal tersebut, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013;105) uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinealitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013;110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu ada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi

maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Waston (DW) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak advariabel lagi di antara variabel independen. Berikut ini adalah pengambilan keutusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dl \leq d \leq du$	No desicison
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$	Tolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	No desicison
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < d < 4 - du$	Tidak ditolak

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bentuk uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. jika pengamatan mempunyai varians yang sama disebut dengan homoskedastisitas, dan jika varians tidak sama disebut dengan heteoskedastisitas dimana persamaan regresi yang baik terjadi jika dalam kondisi heteoskedastisitas (Ghozali 2013;139).

Analisis uji heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPERD) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai pengamatannya (SRESID) untuk variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang

terlah diprediksi dan sumbu X adalah pengamatan (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sejumlah variabel bebas atau independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) apakah berpengaruh positif atau negatif dengan variabel terikat atau dependen (Y). Uji regresi linier berganda dapat disajikan dengan persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
a	=	Bilangan konstan
X_1	=	Sistem Pengendalian Internal
X_2	=	Ketaatan Asas Akuntansi
X_3	=	Kesesuaian Kompensasi
X_4	=	Asimetri Informasi
X_5	=	Moralitas Individu
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	=	Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5
e	=	standard error

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013;97) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1) maka model regresi tersebut semakin baik, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) maka variabel independen (Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Asas Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu) yang ditemukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi).

3.7.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen secara individu terhadap variabel terikat atau dependennya. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Langkah-langkah untuk melakukan uji t diantaranya sebagai berikut:

1. Merumuskan uji hipotesis

H_{0i} : variabel bebas ke-i secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

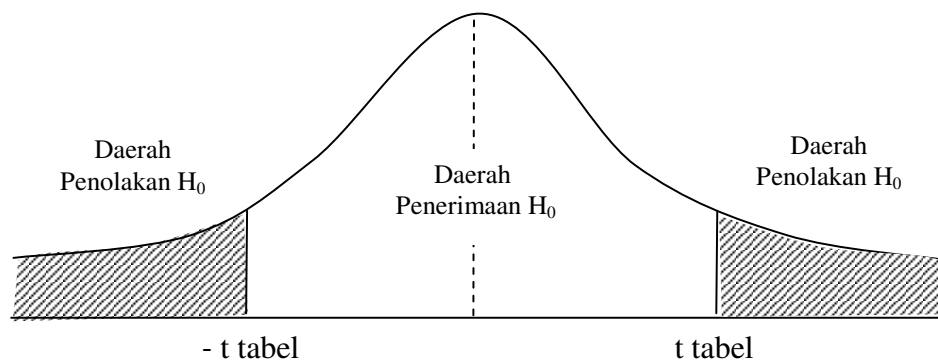
H_{1i} : variabel bebas ke-i secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan t tabel

Menggunakan taraf nyata (α) 0,05 atau 5% dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel dependen terhadap variabel independen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel dependen terhadap variabel independen.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji t

3.7.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel bebas atau independen mampu menjelaskan variabel terikat atau dependen dengan baik.

Pengujian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

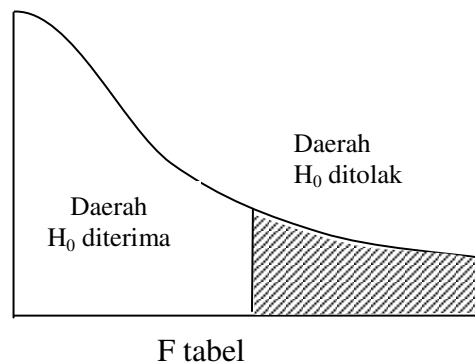
- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat
- b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat

2. Menentukan F tabel

Menentukan taraf nyata (α) 0,05 atau 5% dan $df = (k - 1);(n - k)$ untuk menentukan F tabel, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji F